

PELATIHAN BAHASA INGGRIS DI SMP NAGARI SALIBUTAN: LANGKAH KECIL, DAMPAK BESAR BAGI PARIWISATA

Wini Rizky Kusuma¹, Feri Ferdian², Puti Raissa Razani³, Widya Falisyah⁴, Aryatna Chaerani Hutabarat⁵, Mivta Maharani⁶

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,

²Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang,

³Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang,

⁴Sekolah Vokasi, Universitas Negeri Padang,

⁵Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang,

⁶Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

e-mail: wimiriz1208@gmail.com ¹, feri_ferdian@fpp.unp.ac.id ², putiraissarazani@gmail.com ³, widyafalisyah@gmail.com ⁴, ariatnahutabarat2000@gmail.com ⁵, mivtamaharani11@gmail.com ⁶

ABSTRAK

Program pelatihan Bahasa Inggris di SMP Nagari Salibutan bertujuan membekali siswa dengan keterampilan dasar berbahasa untuk mendukung pengembangan pariwisata lokal. Penelitian deskriptif kualitatif ini mengkaji dampak pelatihan terhadap motivasi belajar dan kesadaran siswa akan pentingnya Bahasa Inggris dalam mempromosikan potensi wisata desa mereka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan skala kecil ini mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar dan memperkuat keterhubungan mereka dengan budaya lokal. Program ini juga mendorong kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, membentuk dasar bagi pendidikan yang berorientasi pada pariwisata. Temuan ini membuktikan bahwa langkah kecil dalam pendidikan dapat memberikan dampak nyata terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan di daerah pedesaan.

Kata kunci

Pelatihan Bahasa Inggris, SMP Nagari Salibutan, Pariwisata, Pendidikan, Pengembangan Desa

ABSTRACT

English training program at SMP Nagari Salibutan aims to empower students with basic language skills to support local tourism development. This descriptive qualitative study explores how the training influences students' motivation and awareness of the role of English in promoting their village's tourism potential. Data were gathered through observations, interviews, and documentation. Results show that even a small-scale training can spark enthusiasm in learning English and strengthen students' connection to their cultural heritage. The program also encouraged collaboration between the school and local community, creating a foundation for tourism-oriented education. This initiative demonstrates that small educational efforts can have a meaningful impact on sustainable tourism in rural areas.

Keywords

English training, SMP Nagari Salibutan, tourism, education, rural development

1. PENDAHULUAN

Nagari Salibutan, yang terletak di Lubuk Alung, Padang Pariaman, merupakan salah satu destinasi wisata yang menyimpan keindahan alam dan kekayaan budaya yang luar biasa. Dikelilingi oleh panorama alam yang asri seperti Air Terjun Nyarai, diperkaya dengan tradisi yang masih lestari, serta didukung oleh keramahan penduduknya, Salibutan memiliki potensi besar untuk menjadi tujuan wisata unggulan. Setiap tahunnya, semakin banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung dan menikmati keindahan serta kearifan lokal yang ditawarkan oleh nagari ini. Namun, dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata yang berkelanjutan, tantangan terbesar yang

dihadapi adalah bagaimana masyarakat, khususnya generasi muda, dapat beradaptasi dengan kebutuhan wisatawan yang berasal dari berbagai latar belakang, termasuk wisatawan mancanegara.

Di era globalisasi ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting, terutama di daerah yang sedang mengembangkan sektor pariwisatanya. Bahasa Inggris bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan keindahan dan keunikan budaya lokal kepada dunia luar. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik, masyarakat dapat membangun interaksi yang lebih luas dan meningkatkan pengalaman wisatawan selama berkunjung. Oleh karena itu, membekali generasi muda dengan keterampilan berbahasa Inggris menjadi langkah strategis dalam mendukung pertumbuhan pariwisata di Nagari Salibutan.

Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dan mendukung pengembangan desa wisata, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengadakan pelatihan bahasa Inggris bagi siswa di SMP Negeri 6, Salibutan, Lubuk Alung. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, dengan fokus pada pengenalan kosakata yang umum digunakan dalam bidang pariwisata serta latihan pengucapan yang benar. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai peran seorang pemandu wisata, sehingga siswa tidak hanya dapat berbicara dalam bahasa Inggris, tetapi juga mampu menjelaskan daya tarik wisata Nagari Salibutan dengan percaya diri.

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya kemampuan bahasa Inggris, siswa di Nagari Salibutan akan lebih siap dalam menghadapi interaksi dengan wisatawan asing, baik dalam kapasitas sebagai pemandu wisata maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa asing, sehingga mereka dapat melihat peluang yang lebih luas di dunia pendidikan maupun dunia kerja. Secara lebih luas, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun masyarakat yang lebih sadar akan potensi wisata lokal dan semakin aktif dalam upaya pengembangan sektor pariwisata berbasis komunitas.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris bagi siswa SMP di Nagari Salibutan dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu pengenalan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode ini dirancang untuk memastikan siswa memperoleh pemahaman yang baik tentang kosakata bahasa Inggris yang umum digunakan dalam bidang pariwisata serta mampu mengucapkannya dengan benar.

Tahap pertama adalah pengenalan, di mana tim KKN melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun jadwal pelaksanaan pelatihan serta mengenalkan tujuan program kepada siswa dan guru. Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya kemampuan berbahasa Inggris bagi masyarakat di desa wisata, terutama bagi siswa SMP yang berpotensi menjadi pemandu wisata di masa depan. Selain itu, dilaksanakan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam mengenali kosakata bahasa Inggris yang berhubungan dengan pariwisata serta menilai kejelasan dan ketepatan pengucapan mereka dalam berbicara bahasa Inggris.

Tahap kedua adalah persiapan, yang meliputi penyusunan materi pembelajaran serta alat bantu ajar. Materi yang disiapkan mencakup daftar kosakata bahasa Inggris yang

umum digunakan dalam interaksi dengan wisatawan, seperti sapaan dasar, pertanyaan umum wisatawan, serta kosakata yang berkaitan dengan arah dan lokasi. Selain itu, dalam tahap ini disiapkan metode pengajaran yang berfokus pada teknik pengucapan (*pronunciation drills*), yang melibatkan latihan pelafalan dengan menggunakan teknik repetisi serta fonetik. Tim KKN juga menyiapkan berbagai alat bantu ajar, seperti kartu kosakata (*flashcards*), video interaktif, serta modul pembelajaran yang mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat materi yang diberikan

Tahap ketiga adalah pelaksanaan, yang dilakukan dengan metode interaktif untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian utama. Pertama, sesi pembelajaran kosakata dilakukan dengan memperkenalkan daftar kata dan frasa yang sering digunakan dalam interaksi dengan wisatawan. Siswa diajak untuk memahami makna kosakata melalui asosiasi gambar serta contoh penggunaannya dalam kalimat. Untuk meningkatkan daya ingat, digunakan metode permainan edukatif seperti *matching games* dan *role-playing*. Kedua, sesi latihan pengucapan diterapkan dengan teknik *repetition* dan *phonetic transcription* guna membantu siswa melafalkan kata-kata dengan intonasi yang benar. Dalam sesi ini, siswa diberikan contoh pelafalan yang tepat dan diminta untuk menirukan secara berulang. Selain itu, dilakukan perekaman suara siswa sebelum dan setelah pelatihan untuk melihat perkembangan mereka dalam mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Ketiga, diadakan simulasi interaksi dengan wisatawan, di mana siswa memainkan peran sebagai pemandu wisata atau petugas informasi. Melalui simulasi ini, siswa didorong untuk menggunakan kosakata yang telah mereka pelajari dalam percakapan nyata, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Inggris.

Tahap keempat adalah evaluasi, yang dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa Inggris siswa. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test guna melihat sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap kosakata yang diajarkan serta kejelasan pelafalan mereka. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris serta wawancara dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai manfaat pelatihan serta tantangan yang dihadapi selama program berlangsung. Sebagai bentuk apresiasi, siswa yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan bahasa Inggris diberikan hadiah apresiasi.

Pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa SMP di Nagari Salibutan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka dalam konteks pariwisata. Keberhasilan program ini diukur berdasarkan beberapa indikator, antara lain peningkatan jumlah kosakata yang dikuasai siswa, kejelasan pengucapan, serta peningkatan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sederhana dengan wisatawan. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan umpan balik positif dari siswa menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program ini di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris di SMP Nagari Salibutan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan siswa dalam mendukung sektor pariwisata lokal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat peningkatan dalam aspek motivasi belajar, rasa percaya diri dalam berkomunikasi, serta pemahaman siswa akan pentingnya peran Bahasa Inggris dalam interaksi dengan wisatawan asing. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun program pelatihan dilakukan dalam skala kecil dan waktu yang terbatas, hasilnya berdampak nyata terhadap kesiapan siswa sebagai agen komunikasi budaya.

Pelaksanaan program ini diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah, termasuk kepala sekolah SMPN 6 Salibutan, untuk menyusun jadwal kegiatan dan menjelaskan tujuan pelatihan. (*Lihat Gambar 1: Koordinasi dengan Kepala Sekolah SMPN 6 Salibutan*). Langkah awal ini penting sebagai dasar keterlibatan aktif dari pihak sekolah dan



mendukung kelancaran program.

Gambar 1: Koordinasi dengan Kepala Sekolah SMPN 6 Salibutan

Salah satu hasil utama pelatihan adalah kemampuan siswa memperkenalkan objek wisata lokal, seperti Air Terjun Nyarai dan budaya Minangkabau, dalam Bahasa Inggris sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan bukan hanya berorientasi pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada penguatan identitas budaya dan rasa bangga terhadap potensi daerah. (*Lihat Gambar 2 dan 3: Pembelajaran oleh siswa yang dibimbing oleh mahasiswa KKN*). Penelitian Pauzan et al. (2017) menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Inggris yang memasukkan unsur lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi pembelajaran terhadap kehidupan mereka.



Gambar 2 dan 3: Pembelajaran oleh siswa yang dibimbing oleh mahasiswa KKN

Temuan ini sejalan dengan studi Amal (2023), yang menekankan pentingnya pelatihan Bahasa Inggris bagi pelaku wisata desa sebagai upaya peningkatan kemampuan komunikasi dan pemahaman lintas budaya. Hal senada juga dikemukakan oleh Darsiana (2021), yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan Bahasa Inggris berkontribusi dalam menciptakan masyarakat sadar wisata yang mampu menyambut wisatawan mancanegara.

Lebih lanjut, studi oleh Basri et al. (2023) menunjukkan bahwa *English Educational Tourism* (EET) tidak hanya memperkuat kemampuan bahasa, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam peningkatan ekonomi lokal melalui pemberdayaan komunitas

dan pelestarian budaya. Pendekatan ini relevan dengan konteks Nagari Salibutan, di mana kegiatan pendidikan dapat menjadi pintu masuk untuk pembangunan desa berbasis pariwisata yang berkelanjutan.

Penggunaan metode pengajaran berbasis praktik seperti *role play*, simulasi, dan *repetition drill* yang diterapkan dalam pelatihan ini terbukti efektif. (Lihat Gambar 4: Sesi latihan pengucapan oleh mahasiswa KKN). Serasi et al. (2024) menjelaskan bahwa pendekatan *project-based learning* (PBL) dalam pengajaran Bahasa Inggris untuk pariwisata mampu meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan berbicara siswa. Metode ini juga mendukung pembelajaran kontekstual yang membekali siswa dengan kemampuan komunikasi nyata.



Gambar 4: Sesi latihan pengucapan oleh mahasiswa KKN

Aspek penguasaan kosakata juga menjadi titik penting. Menurut Fauzi dan Suradi (2023), pengembangan kosakata pariwisata dapat difasilitasi melalui pendekatan berbasis korpus dan media digital, yang memungkinkan siswa mempelajari kata dan frasa yang relevan dengan konteks lokal. Dalam pelatihan ini, penggunaan flashcard, simulasi interaktif, dan latihan fonetik sangat membantu siswa mengenali dan melafalkan kosakata dasar yang sering digunakan wisatawan.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur perkembangan siswa secara menyeluruh. (Lihat Gambar 5: Evaluasi keterampilan bahasa Inggris siswa). Melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, siswa yang menunjukkan peningkatan signifikan diberikan penghargaan untuk meningkatkan motivasi. (Lihat Gambar 6: Pemberian hadiah apresiasi kepada siswa).



Gambar 5: Evaluasi keterampilan bahasa Inggris siswa



Gambar 6: Pemberian hadiah apresiasi kepada siswa

Tidak hanya dalam pengajaran formal, keberhasilan pelatihan juga terletak pada keterlibatan aktif sekolah dan masyarakat. Seperti yang ditekankan oleh DigiLang Study Team (2023), pelatihan Bahasa Inggris berbasis komunitas dapat membangun sinergi antara pendidikan dan pengembangan desa, memperkuat kolaborasi dan rasa memiliki terhadap program. Di Nagari Salibutan, dukungan dari guru, kepala sekolah, dan warga menjadi faktor penting yang menunjang efektivitas pelatihan.

Penelitian oleh Putri et al. (2018) dan Nabilla (2018) juga menegaskan bahwa Bahasa Inggris merupakan keterampilan inti dalam industri pariwisata dan perhotelan. Oleh karena itu, menanamkan keterampilan ini sejak jenjang SMP merupakan strategi yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia daerah menghadapi tantangan globalisasi.

Selain itu, ulasan oleh Literature Review Team (2022) memperkuat argumen bahwa kemampuan Bahasa Inggris berperan signifikan dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan kepuasan layanan, yang pada akhirnya berdampak pada ekonomi lokal. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memiliki nilai edukatif, tetapi juga implikasi sosial dan ekonomi yang luas.

Secara keseluruhan, pelatihan Bahasa Inggris di SMP Nagari Salibutan menjadi contoh konkret bahwa pendidikan dapat memainkan peran vital dalam pembangunan desa wisata. Intervensi kecil dalam bentuk pelatihan terbukti mampu membentuk pola pikir global pada siswa, memperkuat identitas lokal, serta membuka jalan bagi kolaborasi lintas sektor untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan.



Gambar 7: Dokumentasi Bersama

4. KESIMPULAN

Pelatihan Bahasa Inggris di SMP Nagari Salibutan terbukti menjadi langkah awal yang strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Meskipun dilaksanakan dalam lingkup terbatas, program ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat keterampilan komunikasi dasar, serta menumbuhkan kesadaran akan potensi wisata lokal. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan masyarakat menunjukkan bahwa pendidikan dapat berperan aktif dalam pemberdayaan desa.

Temuan ini menegaskan bahwa intervensi sederhana dalam dunia pendidikan, seperti pelatihan Bahasa Inggris, dapat memberikan dampak nyata bagi pembangunan sektor pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan pengembangan lebih lanjut dan dukungan kebijakan yang tepat, program serupa berpotensi direplikasi di daerah lain yang memiliki potensi wisata dan keterbatasan akses pendidikan bahasa asing.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa SMP Negeri 6, Nagari Salibutan yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan Bahasa Inggris ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada perangkat nagari dan masyarakat sekitar yang telah memberikan dukungan moral dan fasilitas selama proses pelatihan berlangsung. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan artikel ini. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal menuju sinergi antara pendidikan dan pengembangan pariwisata lokal yang berkelanjutan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amal (2023) 'Pelatihan bahasa Inggris sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi pelaku wisata desa', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STP Mataram*, 4(1), pp. 24-32. Available at: <https://ejournal.stpmataram.ac.id/Amal/article/view/2884> (Accessed: 12 February 2025).
- Asrifan, Y., Salam, U., Chen, C.W. and Jaya, A. (2021) 'ESP course design: The need analysis on tourism department in Indonesia vocational high schools', *ResearchGate*.

- Available at: <https://www.researchgate.net/publication/350273001> (Accessed: 15 March 2025).
- Basri, M., Rahman, M. and Kasim, U. (2023) 'English educational tourism (EET): A systematic review', *International Journal of Education and Practice*, 11(2), pp. 78–90. Available at: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1399321.pdf> (Accessed: 25 February 2025).
- Damayanti, L.S., Wulandani, N.L.K. and Afri, E. (2024) 'The implementation of English online learning in tourism schools in Bali', *IJEAL: International Journal of Education and Applied Linguistics*, 4(2), pp. 55–65. Available at: <https://ijeal.org/index.php/ijeal/article/view/94> (Accessed: 12 March 2025).
- Darsiana, N. (2021) 'Pemberdayaan masyarakat desa wisata melalui pelatihan bahasa Inggris untuk mendukung pariwisata berkelanjutan', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIKSHA*, 4(2), pp. 117–123. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IPKM/article/view/34908> (Accessed: 5 March 2025).
- DigiLang Study Team (2023) 'Enhancing English proficiency in community-based tourism in Bogor Regency', *English Review: Journal of English Education*, 11(3), pp. 243–255. Available at: <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/5809> (Accessed: 20 March 2025).
- Fauzi, A.R. and Suradi, S. (2023) 'Building the students' English vocabulary for tourism through computer-based corpus approach', *International Journal of Indonesian English Language Teaching*, 18(1), pp. 1–12. Available at: <https://journal.uui.ac.id/IJIELT/article/view/3044> (Accessed: 27 February 2025).
- Handayani, T. (2023) 'Pelatihan bahasa Inggris untuk masyarakat di desa wisata Cisaat: Strategi pemberdayaan berbasis potensi lokal', *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNJ*, 1(1), pp. 159–165. Available at: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/download/33868/14567/92954> (Accessed: 18 March 2025).
- Literature Review Team (2022) 'A literature review of English language proficiency's influence on tourism', *International Conference on Tourism and Media Technology*, 2(1), pp. 15–28. Available at: <https://ictmtjournal.org/index.php/conference/article/view/250> (Accessed: 29 February 2025).
- Nabilla, N. (2018) 'The importance of English speaking in tourism sector in accordance with stakeholders', *Ar-Raniry Repository*. Available at: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4405> (Accessed: 10 March 2025).
- Pauzan, J.N., Hartono, R. and Sutopo, D. (2017) 'The teaching of local content subject of English for tourism in English language learning at junior high schools (Studi etnografi di SMPN 3 dan SMPN 6 Sikur, Lombok Timur)', *International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology*, 4(4), pp. 271–278. Available at: https://ijiset.com/vol4/issue4/IJISSET_V4_I4_57.pdf (Accessed: 18 March 2025).
- Putri, N.E., Kher, D.F., Rani, Y.A. and Ramli, A.J. (2018) 'English for specific purposes: English language needs in hospitality and travel industry', *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 1(1), pp. 1–17. Available at: <https://ijmrhe.com/index.php/ijmrhe/article/view/22> (Accessed: 16 March 2025).
- Rusdin, I. and Nuriah, U. (2024) 'A development of English for tourism book based on tourism places in Dompu to improve students' speaking skills', *INTERACTION: Jurnal*

Pendidikan Bahasa, 11(2), pp. 122–135. Available at: <https://journal.unram.ac.id/index.php/interaction/article/view/2944> (Accessed: 26 February 2025).

Serasi, R., Arono, A. and Yunita, W. (2024) 'Designing English language teaching materials for tourism based on project-based learning', *Journal of Education Research*, 5(4), pp. 4689–4697. Available at: <https://journal.jer.org/index.php/jer/article/view/3850> (Accessed: 22 March 2025).